

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana mendasar dalam proses pembentukan diri setiap individu, oleh sebab itu dalam upaya pembentukannya diperlukan pendidikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini kini semakin berkembang dikalangan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pemberian rangsangan dan perhatian kepada anak usia dini dilakukan, mengingat mereka sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Hal tersebut didukung oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan itu Nasriah (2013:2), mengemukakan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya, seperti perkembangan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan seni, yang diselenggarakan secara formal maupun nonformal.

Aspek perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu bagian penting untuk dikembangkan, karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahasa juga merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Ada 4 aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu kosakata, semantik, sintaks (tata bahasa) dan fonem (bunyi kata).

Kosakata artinya perbendaharaan kata, kosa kata merupakan dasar dari bahasa. Tanpa kosa kata tidak mungkin untuk belajar bahasa. Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya, anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2010 : 65), menyatakan bahwa untuk mudah berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, dan perlunya mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya. Sedangkan Lestari (2012:49) mengemukakan bahwa ada 5 perkembangan kosakata yang dimiliki anak usia 4-5 tahun, diantaranya : a) membedakan berbagai jenis suara, b) mengenal masing-masing bunyi huruf, c) menyatakan 6-10 kata, d) mengerti dan melaksanakan 3 perintah, e) menjawab dengan kalimat lengkap. Penguasaan kosa kata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin terampil pula ia dalam berbahasa. Dhieni (2009: 3.1) mengatakan bahwa anak usia dini, khususnya usia

4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam kalimat yang dapat berbentuk kalimat pertanyaan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan PPLt di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 menemukan beberapa masalah seperti: 1) ditemukan 7-10 atau sekitar 50% orang anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, tiap kelas ada 18 orang anak (terdiri dari 3 kelas). 2) Saat pengenalan kosakata baru di temukan 7-8 anak dari masing-masing kelas atau sekitar 40% yang lupa ketika di *review* oleh guru 3) Ada sekitar 10-11 anak atau sekitar 60% dari masing-masing kelas yang belum mampu melaksanakan 2 perintah sekaligus. 4) Umumnya upaya peningkatan kosakata di lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 dilakukan dengan metode ceramah dan pada proses pembelajaran yang terjadi guru masih berpatokan dengan buku paket dan LKA sekaligus merangkap menjadi media pembelajaran. 5. Kurangnya penggunaan media audiovisual saat pembelajaran berlangsung. Sehingga anak cenderung bosan untuk belajar dan tertekan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan perkembangan kosakata.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, perlu adanya solusi dalam meningkatkan kosakata pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Media juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena media berfungsi sebagai alat bantu dalam memaknai informasi yang disampaikan. Maka dari itu guru harus mampu menyiapkan dan merancang media-media yang sesuai dan cocok diterapkan pada anak usia dini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kosakata pada anak usia dini ialah media audiovisual yang berupa video.

Menurut Wati (2016 : 43), Media audiovisual adalah salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual juga merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Penggunaan media audio visual ini dapat memberikan kemudahan pada anak untuk belajar sehingga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan serta memerankan. Dengan menggunakan media audiovisual berupa video peneliti berharap agar anak dapat lebih tertarik atau berminat dan mempengaruhi anak untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimilikinya tanpa terkecuali perkembangan kosakata.

Mustinah & Nurhenti (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 – 4 tahun. Hal ini di buktikan dengan terjadinya peningkatan pada aspek menjawab pertanyaan, mengulang kalimat, dan menceritakan kembali sebesar 85 %. Anggrayeni ( 2015) menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan berbicara anak didik pada siklus II sebesar 15,77%, peningkatan keterampilan berbicara pada anak terlihat dari a) Rasa tertarik anak didik dalam mendengarkan cerita karena cerita yang b) Dengan menggunakan audio visual dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita karena anak nyaksikan langsung cerita sehingga anak lebih bisa menangkap maksud dan isi cerita.

Berdasarkan latar beakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 05 T.A. 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang baru di dengar
2. Anak lupa kosakata baru yang diajarkan guru
3. Anak belum mampu melaksanakan 2 perintah sekaligus
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media audiovisual pada saat pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang dibahas yaitu pada perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun dan media audiovisual berupa video.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Tahun Ajaran 2017/2018”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Tahun Ajaran 2017/2018”

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan pendidikan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan penguasaan kosakata anak melalui penggunaan media audiovisual.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan dan pemahaman baru bagi sekolah sehingga pihak sekolah dapat melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman selama penelitian ini dilakukan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY